**PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora**
**Vol.6, No.1, Desember 2026**

# Strategi Komunikasi Persuasif Polresta Bogor Kota dalam Menyosialisasikan Program Kampung Bersih Narkoba (Bersinar) di Kota Bogor

**Kafa Billahi Syahida[1], David Rizar Nugroho[2], Sardi Duryatmo[3]**
[1,2,3] Universitas Pakuan Bogor, Indonesia
E-mail: kafabillah2@gmail.com[1], davidrizarnugroho@unpak.ac.id[2], sardiduryatmo@unpak.ac.id[3]

**Article History:**
Received: 28 September 2026
Revised: 01 November 2026
Accepted: 22 November 2026

**Keywords:** *Komunikasi Persuasif, Program Kampung Bersinar, Sosialisasi, Strategi, Warga.*

***Abstract:*** *Program Kampung Bersih Narkoba (Bersinar) merupakan program yang termasuk ke dalam strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang dilakukan oleh seluruh Kepolisian Republik Indonesia. Saat ini, telah banyak satuan pelaksana tugas Polri turut menerapkan Program Kampung Bersih Narkoba (Bersinar) sebagai bentuk kepedulian Kepolisian Republik Indonesia dalam memberantas penyalahgunaan dan pengedaran narkoba di wilayah hukumnya masing-masing tidak terkecuali Kepolisian Resort Bogor Kota (Polresta Bogor Kota). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satres Narkoba Polresta Bogor Kota sebagai panitia pelaksana dalam menyosialisasikan Program Kampung Bersinar di Kelurahan Cikaret. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, studi pustaka serta pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode. Hasil dari penelitian adalah Polresta Bogor Kota telah berhasil melaksanakan Program Kampung Bersih Narkoba (Bersinar) di Kelurahan Cikaret, dilihat dari transformasi kampung yang semula merupakan kawasan zona merah narkoba kini menjadi kampung yang berisikan warga-warga yang positif dan produktif. Konsep teori strategi yang digunakan oleh Polresta Bogor Kota pada saat melakukan sosialisasi Program Kampung Bersinar adalah teori strategi Komunikasi Persuasif Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball Rokeach, yang di antaranya (1) Strategi Psikodinamika, (2) Strategi Sosiokultural, (3) Strategi the Meaning Construction.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah kasus narkoba di Indonesia 1.184 kasus, dengan jumlah tersangka 1.483 orang pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022 menjadi 1.350 kasus, dengan jumlah tersangka sebanyak 1.748 orang dan

barang bukti sebanyak 12,4 ton. Tahun 2023 sejak Januari hingga bulan Juli, diketahui sudah ada 1.125 kasus narkoba dengan jumlah sebanyak 1.625 orang.




**Gambar 1. Data dan statistik mengenai jumlah kasus, daerah penyebaran, dan jenis barang bukti sitaan narkotika di Indonesia**

Provinsi Jawa Barat dengan luas 35.377,76 km persegi menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) dihuni penduduk 49,94 juta jiwa. Penduduk ini tersebar di 27 kabupaten/kota, 626 kecamatan dan 5.962 desa atau kelurahan. Luas wilayah dan penyebaran penduduk tersebut, maka perlu dilakukan strategi dalam penanganan narkoba di wilayah Provinsi Jawa Barat. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat adanya peningkatan angka prevalensi penyalahguna narkoba pernah pakai sebesar 1,8 persen tahun 2019 menjadi hanya 1,95 persen penyalahguna narkoba di tahun 2021, sehingga terdapat peningkatan sebesar 0,15 persen. Umumnya terjadi penurunan angka prevalensi di wilayah perdesaan. Periode tahun 2021 Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) tidak mengeluarkan prevalensi per provinsi sehingga prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Jawa Barat masih memakai data dari tahun 2019 yaitu 0,40 persen atau sekitar 68.042 jiwa.

Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam menjalankan tugasnya mempunyai tiga tugas pokok yaitu: Preemtif (Pembinaan Masyarakat), Preventif (Pencegahan) dan Represif (Penindakan). Proses pemberantasan penyalahgunaan narkotika di Provinsi Jawa Barat dapat berjalan dengan adanya kerja sama antara Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (Polda) dan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dengan cara diadakannya penyuluhan dan pengenalan tentang bahaya narkotika pada masyarakat luas.

Selama periode 2015 hingga 2017 data penyalahgunaan narkoba di Kota Bogor grafiknya naik-turun. Angka kriminalitas jumlah pengedar narkoba yang berhasil ditangkap pada tahun 2015 berjumlah 257 pengedar, pada tahun 2016 turun menjadi 183 pengedar dan pada 2017 naik menjadi 211 pengedar. Angka pengguna narkoba, dari tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan, dari 127 pengguna pada 2015 turun menjadi 63 pengguna pada 2016 dan tahun 2017 turun lagi menjadi 37 pengguna.

**PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora**
**Vol.6, No.1, Desember 2026**




**Gambar 2. Grafik angka pengedaran narkoba di kota Bogor**




**Gambar 3. Grafik angka penggunaan narkoba di kota Bogor**

Problematika sosial tersebut harus cepat diatasi. Oleh karena itu, Satuan Narkoba (Satnarkoba) Kepolisian Resort Kota (Polresta) Bogor Kota yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa, Kecamatan dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) hingga masyarakat menginisiasi Program Kampung Bersih Narkoba (Bersinar) sebagai tindakan preventif dan preemtif peredaran narkoba dan juga melakukan penyuluhan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Kehadiran program tersebut juga menjadi bagian dari pemberdayaan daerah yang kurang produktif menjadi lebih produktif, seperti mengajak warga setempat untuk melakukan penanaman ratusan pohon buah dengan jenis yang beragam. Masyarakat juga diajak untuk mulai beternak domba dan ayam dan menjalankan bisnis produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seperti tas, sepatu dan sandal anak-anak.

Program Kampung Bersih Narkoba (Bersinar) merupakan program yang menerapkan kegiatan advokasi dan diseminasi. Advokasi di sini adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak buruk dari penyalahgunaan narkotika melalui sosialisasi di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dijalankan oleh tim petugas lini lapangan dan juga melibatkan tokoh-tokoh penting sebagai narasumber, seperti pihak Badan Narkotika Nasional Kabupaten atau Kota (BNNK) dan pihak Kepolisian. Target dan sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh elemen yang ada di kampung, baik bagi masyarakat kampung maupun para perangkatnya.

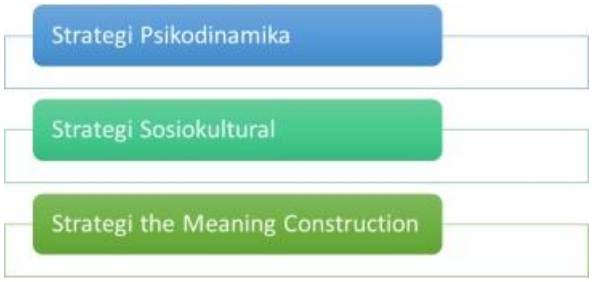
Kampung Gg. Madrasah yang berlokasi di Kelurahan Cikaret Kecamatan Bogor Selatan dipilih karena Kepolisian Resort Kota (Polresta) Bogor Kota menilai daerah ini rawan penyalahgunaan atau peredaran narkoba. Berdasarkan catatan kepolisian kampung ini pernah

dicap sebagai daerah dengan angka peredaran narkoba tertinggi di Kota Bogor pada tahun 1980-1985 dan 1990-1995. Solusi Kepolisian Resort Bogor Kota untuk memberantas ini adalah dengan menggunakan aspek komunikasi, yaitu menerapkan strategi komunikasi persuasif untuk mengajak masyarakat yang sudah terpapar narkoba agar mengubah kebiasaan mengonsumsi narkoba menjadi kegiatan yang positif dan produktif.

Kegiatan diseminasi, adalah kegiatan yang di dalamnya berisi kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat kampung. Kegiatan ini dilakukan oleh tim Agen Pemulihan. Sasaran dari kegiatan ini adalah korban penyalahgunaan narkotika yang telah mengikuti layanan rehabilitasi dan pemulihan berbasis masyarakat, remaja dan keluarga yang memiliki permasalahan terhadap gangguan penggunaan narkoba pada salah satu anggotanya. Program Kampung Bersih Narkoba merupakan program yang mengandalkan kemandirian kampung itu sendiri dalam pelaksanaannya. Badan Narkotika Nasioinal (BNN) dalam program ini hanya diberikan tugas untuk memberikan stimulus saja kepada kampung. Kampung yang ditunjuk kemudian dengan berbagai sumber daya yang dimiliki diharapkan dapat secara mandiri untuk melaksanakan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

## METODE PENELITIAN

Metode penerapan yang digunakan oleh Kepolisian Resort Bogor Kota adalah melalui implementasi teori Strategi Komunikasi Persuasif, yang di antaranya:




**Gambar 4. Metode pelaksanaan program kampung bersih narkoba**

Strategi psikodinamika dimplementasikan lewat kegiatan sosialisasi dan penyuluhan akan bahaya narkoba, efek yang ditimbulkan hingga konsekuensi hukum yang menjerat. Tujuan dari penerapan konsep strategi ini adalah agar masyarakat timbul pemahaman mengenai narkoba sehingga memiliki kecenderungan untuk menghindari segala sesuatu yang berhubungan dengan narkoba. Sementara itu, strategi sosiokultural lebih kepada kegiatan praktis, yakni melalui kegiatan Razia Operasi Antik sebagai bagian dari program pembinaan masyarakat dan lewat pemberdayaan masyarakat, yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kedua kegiatan tersebut diposisikan sebagai unsur eksternal dalam upaya mengubah persepsi masyarakat akan bahaya narkoba. Terakhir, melalui metode strategi the meaning construction. Konsep dari strategi ini diterapkan lewat kegiatan penyematan status “Kampung Tangguh Bersinar”, pemberian penghargaan yang diberikan langsung oleh Pemerintah Kota Bogor, pembuatan gapura baru, pemasangan banner bertemakan “Bebas Narkoba” hingga penuahan kreativitas masyarakat melalui seni mural tembok dengan tema yang sama.

**PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora**
**Vol.6, No.1, Desember 2026**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pelaksanaan metode yang pertama dimulai dari undangan secara resmi yang diberikan oleh pihak sekolah dan universitas kepada Satres Narkoba Kepolisian Resort Bogor Kota untuk memberikan penyuluhan mengenai bahaya narkoba secara terperinci. Prosedur pelaksanaan kegiatan sosialisasi di lingkungan masyarakat pun hampir identik, yang membedakan adalah biasanya anggota kepolisian selaku penyelenggara kegiatan mengunjungi balai-balai kemasyarakatan setelah menerima surat undangan. Kegiatan ini dilakukan dikarenakan masih terbatasnya wawasan masyarakat akan tindak pidana narkoba seperti halnya efek sesaat setelah mengonsumsi narkoba, faktor-faktor apa saja yang mendorong seseorang untuk mencicipi narkoba. Kondisi ini dimanfaatkan oleh Kepolisian Resort Bogor Kota melalui Satres Narkoba untuk menerapkan strategi psikodinamika pada saat sosialisasi dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan secara terperinci kepada masyarakat yang masih sangat awam akan bahaya narkoba. Harapannya adalah dengan mendapatkan wawasan baru maka akan terbentuk pola pikir yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak menjauhi narkoba.




**Gambar 5. Dokumentasi kegiatan preventif (sosialisasi dan penyuluhan)**

Kemudian materi yang disampaikan pada saat penyuluhan meliputi jenis, bentuk, konsekuensi hukum dan efek yang ditimbulkan oleh narkoba. Pemilihan materi ini langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sehingga tidak dirasakan ketakutan berlebih lagi atau tabu melainkan menguatkan persepsi mereka mengenai narkoba secara utuh. Dengan dasar pemahaman yang bertambah, tentunya akan menimbulkan dorongan dalam diri mereka untuk menjauhi kegiatan yang berkaitan dengan narkoba. Masyarakat secara langsung mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan. Manfaat yang dimaksud berupa daya tangkal untuk menjauhi tindak pidana narkoba, yang sampai saat ini sudah dirancang sedemikian rupa oleh para bandar untuk mengelabui korban-korbannya. Warga setempat khususnya orang tua diorientasikan dapat dengan mudah mengidentifikasi putra-putrinya ketika dihadapkan dengan situasi dan kondisi tertentu yang bersifat di luar kebiasaan. Dengan bertambahnya pengetahuan mengenai narkoba, ketakutan akan narkoba dapat dikonversikan menjadi daya tangkal yang secara efektif dapat mendorong masyarakat untuk menjauhi narkoba sehingga sejalan dengan konsep strategi psikodinamika.

Selanjutnya ada kegiatan pembinaan masyarakat, yang diperlihatkan pada saat kegiatan Operasi Razia Antik. Giat operasi untuk melakukan pengamanan terhadap tempat tempat yang

dicurigai sebagai penyedia minum-minuman keras (miras) dan narkoba ini dilakukan setiap enam bulan sekali. Penindakan akan dilakukan apabila memang setelah melakukan observasi dan analisis lapangan, tempat tersebut terbukti melakukan pelanggaran hukum seperti menjual minuman keras, obat-obatan terlarang sampai narkoba. Pembinaan masyarakat ini menjadi implementasi strategi sosiokultural karena merupakan pengaruh yang dapat mendorong orang untuk menghindari sesuatu, dalam hal ini narkoba dan bersifat eksternal. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini, warga memiliki ketakutan akan operasi razia tempat yang dicurigai sebagai pemasok minum-minuman keras bahkan narkoba sehingga mengurungkan niatnya untuk melakukan tindak pidana minuman minuman keras (miras) dan narkoba.




**Gambar 6. Dokumentasi kegiatan pemberdayaan masyarakat**

Bukan hanya kegiatan pembinaan masyarakat melalui Operasi Antik saja, akan tetapi Program Kampung Bersih Narkoba juga mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menumbuhkan potensi sumber daya alam (SDA) dan juga sumber daya manusia (SDM) untuk menunjang kehidupan mereka. Kegiatan ini juga merupakan bentuk implementasi dari strategi sosiokultural yang diaplikasikan ke dalam Program Kampung Bersinar, agar masyarakat lebih condong untuk melakukan hal-hal produktif seperti beternak domba, bercocok tanaman sayuran hingga mengadakan kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) produk sepatu dan tas. Pengalihan ini dimaksudkan agar warga setempat, terutama golongan pemuda terdorong untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif dan menghasilkan daripada berkecimpung di dalam dunia narkoba.

Pelaksanaan metode yang ketiga dilakukan lewat kegiatan simbolis berupa penyerahan piagam dan pembangunan gapura bertuliskan “Kampung Tangguh Bersih Narkoba” sebagai bentuk penghargaan. Diharapkan dengan adanya kegiatan penyerahan piagam ini, warga setempat akan semakin termotivasi lagi untuk melakukan terobosan terobosan baru terkait Program Kampung Bersinar sehingga terdapat kemajuan dalam pelaksanaannya. Pembangunan gapura ini sendiri dimaksudkan agar warga setempat mendapatkan tekanan psikologis untuk mempertahankan reputasi kampungnya. Bukan hanya itu saja, pembangunan gapura ini juga bertujuan agar memberikan peringatan kepada warga nonlokal untuk mengikuti aturan yang berlaku terkait dengan tindak pidana narkoba. Sepanjang jalan menuju Kampung Gg, Madrasah pun kemudian para warga juga turut menuangkan ide dan kreativitasnya dalam pembuatan karya seni mural sebagai bagian dari sinergitas masyarakat dan Polri untuk membantu memberikan

peringatan kepada warga lokal, warga nonsetempat, dan oknum tindak pidana narkoba yang ingin melakukan pelanggaran di wilayah mereka.




**Gambar 7. Dokumentasi kegiatan pembentukkan kampung bersih narkoba**

Bentuk implementasi strategi the meaning construction diaplikasikan melalui pembangunan gapura, pemasangan banner berisi ajakan untuk menjauhi narkoba, pembuatan seni mural bertemakan bebas narkoba dan kegiatan simbolis penyerahan piagam. Tindakan ini memiliki makna tersirat seolah mempertegas kepada masyarakat nonlokal bahwa kawasan ini merupakan area yang sudah ditetapkan menjadi kampung bebas narkoba sekaligus menyisipkan pesan moral kepada masyarakat setempat agar selalu menjalani kehidupan bersih dari narkoba. Kegiatan simbolis penyerahan piagam dihadiri langsung oleh Wakil Walikota Bogor Dedie Rachim sebagai delegasi dari Pemerintahan Kota Bogor untuk menggantikan Walikota Bogor Bima Arya yang ketika itu sedang berhalangan hadir. Kehadiran Wakil Walikota Bogor ini bertujuan untuk meresmikan Kampung Bersih Narkoba beserta dengan perampungan gapura bertuliskan "Kampung Bebas Narkoba", dengan dihadiri juga oleh anggota kepolisian dari Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Barat. Diharapkan atas penerimaan penghargaan dan penyematan sebagai kampung bebas narkoba ini, kelurahan-kelurahan lain dapat menjadikan kampung ini sebagai acuan dan contoh untuk mulai menerapkan gaya hidup bersih dari narkoba untuk warga-warganya.

## DAFTAR REFERENSI

Badan Narkotika Nasional Provinsi. (2022). Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah 2022. bnn provinsi jawa barat tahun 2022, 1-2.

Mardiyah, N., & RFS, H. T. (2022). Kinerja pemerintah desa dalam program desa bersih narkoba (bersinar) di desa seberang taluk kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi. Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial, 9.

Pratiwi, T. D. (2023). Lewat kampung bebas narkoba, polresta bogor kota galakkan upaya cegah narkotika. 15 Agustus 2023. https://radarbogor.jawapos.com/bogor/2474803928/sekda-kota-bogor-kukuhkan pengurus-kelurahan-bersinar-ini-tugas-dan-perannya.

Saragih, R. A. (2018). Peranan polri dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkotika di provinsi sulawesi utara. Lex Privatum, 53.

Vitaloka, I. D., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2023). Pertanggungjawaban kepolisian sebagai penyidik dalam tindak pidana narkotika. Jurnal Konstruksi Hukum, 348.